

ANALISIS RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Arham¹, Arfianty^{2,*}, Amanda³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare, Jl. Jendr Achmad Yani, Kode Pos 91131

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare, Jl. Jendr Achmad Yani, Kode Pos 91131

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare, Jl. Jendr Achmad Yani, Kode Pos 91131

arfiantyarfan@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian : Tujuan penelitian untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk.

Desain/Metode/Pendekatan : Dengan menggunakan rasio solvabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan dalam kondisi baik atau buruk selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Hal ini ditinjau dari neraca dan laporan laba/rugi. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

Hasil Penelitian : Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Debt To Asset Ratio tahun 2017 hingga 2021 berada pada kategori baik (*solvable*) karena aset yang dimiliki perusahaan cukup untuk menutupi hutang

Kata kunci : Solvabilitas, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya ditengah persaingan sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Dengan melihat kinerja perusahaan, dapat diketahui efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan demi menghasilkan laba yang optimal. Pengukuran kinerja salah satunya dapat dilihat dari aspek keuangan suatu perusahaan yaitu melalui laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan.

Penilaian kinerja merupakan suatu kebutuhan dan keharusan bagi perusahaan atau organisasi. Pengukuran kinerja tersebut digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dan juga sebagai bahan evaluasi kelemahannya. Untuk menilai kinerja keuangan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yang dapat dipakai untuk membantu analisis tersebut. Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tentunya dibutuhkan berbagai rasio-rasio yang ada didalam penyusunan laporan keuangan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Ali (2018) Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari rangkaian aktivitas yang di lakukan oleh perusahaan tersebut dalam kurung waktu tertentu. Salah satu sumber informasi untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam standar akuntansi keuangan, Anonim yang dikutip dari Ali (2018) “Menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Media yang dapat di pakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Selain itu, tujuan laporan keuangan juga memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari sisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja suatu perusahaan tidak terlepas pula dari pengaruh sumber daya yang di geluti oleh perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis menggunakan rasio keuangan.

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai laporan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa yang akan datang, dimana data-data yang digunakan adalah neraca yang merupakan gambaran

posisi keuangan baik itu kekayaan, kewajiban dan modal perusahaan pada periode tertentu dan laporan rugi laba yang merupakan gambaran atas hasil kegiatan perusahaan pada periode tertentu. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap laporan rugi labanya memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Runtuwene (2019) Analisis rasio keuangan, membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Penggunaan rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama di laporan keuangan neraca, pengukurannya dapat dilakukan untuk berbagai periode operasi. Menurut Kasmir (2018) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan : “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Unilever Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*), yang memiliki 44 merk, 9 pabrik di berbagai area industri di pulau Jawa antara lain Jababeka-Cikarang, Rungkut-Surabaya, dan berkantor pusat di Tangerang. Dari ke sembilan pabrik tersebut sudah mendapatkan sertifikasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk produk-produk yang diproduksi. Serta Jaringan distributor di seluruh Indonesia sehingga bisa menjangkau ratusan ribu toko di seluruh pelosok nusantara. PT Unilever Indonesia didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama *Lever's Zeepfabrieken N.V.* Berlokasi di daerah angke wilayah Jakarta Utara. Pada tahun 1980, berubah nama menjadi PT Unilever Indonesia. Dan pada 1997 menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Saham pertama Unilever Indonesia dibuka untuk publik di Tahun 1981 dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak Januari 1982. Unilever Indonesia berhasil menjadi perusahaan terbesar keempat di Indonesia berdasarkan kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kalkulasi dari rasio solvabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk kurang *solvable* karena pendanaan perusahaan lebih dari 50% dibiayai oleh hutang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dalam pedekatan deskriptif kuantitatif. Untuk pengambilan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah laporan Keuangan PT.UNILEVER INDONESIA TBK dan sampel

dalam penelitian ini yaitu laporan neraca dan laba rugi.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat rasio solvabilitas yang digunakan sebagai berikut:

1. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumusan untuk mencari *DAR* dapat digunakan adalah:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk uang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari *DER* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Long Tern Debt to Equity Ratio (LTDER)

LTDER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumusan untuk mencari *LTDER* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri sebagai berikut :

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sedangkan teknik pengumpulan data diambil peneliti agar mendapatkan informasi sehingga data dapat diperoleh dan diolah secara relevan. (Sugiyono 2018). Penelitian kali ini menggunakan teknik Browsing Internet dengan mengakses website dan situs terkait lainnya www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pada analisis laporan keuangan ini akan dilakukan dengan menggunakan data dari beberapa periode yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Adapun berdasarkan laporan keuangan yang tersaji dalam neraca dan laporan laba rugi, maka akan dibuatkan perhitungan rasio solvabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk.

1. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Salah satu jenis dari rasio solvabilitas yang pertama *DAR* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{13,733,025}{18,906,413} = 73\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{11,944,837}{19,522,970} = 62\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{15,367,509}{20,649,371} = 75\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{15,597,264}{20,534,632} = 76\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{14,747,263}{19,068,532} = 77\%$$

Tabel 1. *Debt to Asset Ratio* Tahun 2017 sampai 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Rasio Solvabilitas	Hasil Analisis					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	Debt to asset ratio	73%	62%	75%	76%	7%	73%	35%	Solvable
2	Debt to equity ratio	2,66	1,58	2,91	3,16	3,41	2,74	80%	Insolvable
3	Long tern to equity ratio	0,23	0,11	0,44	0,45	0,53	0,36	10%	Solvable

Sumber : Laporan Keuangan Pt Unilever Indonesia Tbk Tahun (2017 sampai 2021)

Adapun hasil perhitungan dari tabel 1 berdasarkan rasio ini menunjukkan bahwa di tahun

2017 menunjukkan rasio sebesar 73%. Di tahun 2018 menunjukkan rasio sebesar 62%. Di tahun 2019 menunjukkan rasio sebesar 75%. Di tahun 2020 menunjukkan rasio sebesar 76%. Dan di tahun 2021 menunjukkan rasio sebesar 77%. Jadi keseluruhan *asset* perusahaan mampu menutupi seluruh utang perusahaan.

2. Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{13,733,025}{5,173,388} = 2,66\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{11,944,837}{7,578,133} = 1,58\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{15,367,509}{5,281,862} = 2,91\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{15,597,264}{4,937,368} = 3,16\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{14,747,263}{4,321,269} = 3,41\%$$

Tabel 2. *Debt to Equity Ratio* Tahun 2017 sampai 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Utang (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	Debt To Equity Ratio (%)	Standar Industri (%)
2017	13,733,025	5,173,388	2,66%	80%
2018	11,944,837	7,578,133	1,58%	80%
2019	15,367,509	5,281,862	2,91%	80%
2020	15,597,264	4,937,368	3,16%	80%
2021	14,747,263	4,321,269	3,41%	80%

Sumber : Laporan Keuangan Pt Unilever Indonesia Tbk Tahun (2017 sampai 2021)

Berdasarkan hasil dari tabel 2 di tahun 2017 *DER* senilai 2,66% yang berarti bahwa 100% modal perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 2,66%, di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,58%, di tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 2,91%, di tahun 2020 rasio ini juga mengalami peningkatan sebesar 3,16%, dan di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,41%.

3. Long Tern Debt To Equity Ratio (LTDER)

LTDER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$LTDER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1,200,721}{5,173,388} = 23\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{810,051}{7,578,133} = 11\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{2,302,201}{5,281,862} = 44\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{2,239,728}{4,937,368} = 45\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{2,302,111}{4,321,269} = 53\%$$

Tabel 3. Long Tern Debt to Equity Ratio Tahun 2017 sampai 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total utang jangka panjang (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	Debt To Equity Ratio (%)
2017	1,200,721	5,173,388	23%
2018	810,051	7,578,133	11%
2019	2,302,201	5,281,862	44%
2020	2,239,728	4,937,368	45%
2021	2,302,111	4,321,269	53%

Sumber : Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun (2017 sampai 2021)

Berdasarkan hasil dari tabel 3 diketahui LTDER bahwa tahun 2017 adalah 23% yang berarti bahwa setiap Rp 100,00 modal perusahaan dibiayai oleh utang jangka panjang sebesar 0,23, tahun 2018 terus mengalami penurunan sebesar 11% yang berarti bahwa setiap Rp.100,00 modal perusahaan dibiayai utang jangka panjang sebesar 0,11, namun di tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 44% yang artinya bahwa setiap Rp.100,00 modal yang dimiliki perusahaan dibiayai utang jangka panjang sebesar 0,44, di tahun 2020 terus mengalami peningkatan sebesar 45% yang artinya bahwa setiap Rp.100,00 modal yang dimiliki perusahaan dibiayai utang jangka panjang sebesar 0,45. Dan di tahun 2021 terus mengalami peningkatan sebesar 53% yang artinya bahwa setiap Rp.100,00 modal yang dimiliki perusahaan dibiayai utang jangka

panjang sebesar 0,53.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Rasio Solvabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2017 sampai 2021

No	Rasio	Hasil Analisis					Rata-Rata	Standar Industri	Ket
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	DAR	73%	62%	75%	76%	7%	73%	35%	Solv
2	DER	2,66	1,58	2,91	3,16	3,41	2,74	80%	Insolv
3	LTDER	0,23	0,11	0,44	0,45	0,53	0,36	10%	Sol

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas dari laporan keuangan bahwa rasio debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), long term to equity ratio (LTDER) terhadap kinerja keuangan yaitu:

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio ini menunjukkan bahwa di tahun 2017 menunjukkan rasio sebesar 73% artinya, setiap 100% total aktiva perusahaan, 73% dibiayai oleh utang dan 27% disediakan oleh pemegang saham. Di tahun 2018 menunjukkan rasio sebesar 62% artinya, setiap 100% total aktiva perusahaan, 62% dibiayai oleh utang dan 38% disediakan oleh pemegang saham. Di tahun 2019 menunjukkan rasio sebesar 75% artinya, setiap 100% pendanaan perusahaan, 75% dibiayai oleh utang dan 25% disediakan pemegang saham. Di tahun 2020 menunjukkan rasio sebesar 76% artinya, setiap 100% pendanaan perusahaan, 76% dibiayai oleh utang dan 24% disediakan oleh pemegang saham. Dan di tahun 2021 menunjukkan rasio sebesar 77% artinya, setiap 100% pendanaan perusahaan, 77% dibiayai oleh utang dan 23% disediakan oleh pemegang saham. Dilihat dari perhitungan diatas Jadi keseluruhan *asset* perusahaan mampu menutupi seluruh utang perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) *DAR* merupakan rasio utang untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rata-rata industri untuk *DAR* 35%, karena perhitungan *DAR* diatas standar industri jadi dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan untuk tahun 2017

sampai dengan tahun 2021 dalam kondisi baik (*Solvable*). Jadi jumlah *asset* dari Pt Unilever Indonesia Tbk yang dibiayai dari utang terus mengalami peningkatan pada tahun 2017 sampai 2021, kecuali ditahun 2018 mengalami penurunan dikarenakan untuk pengembalian utang mengalami penurunan.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio DER di tahun 2017 *DER* senilai 2,66% yang berarti bahwa 100% modal perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 2,66%, di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,58%, di tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 2,91%, di tahun 2020 rasio ini juga mengalami peningkatan sebesar 3,16%, dan di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,41%. Dilihat dari perhitungan *DER* dari tahun 2017 sampai 2021 bahwa modal sendiri belum mampu menutupi keseluruhan utang, karena jika rasio berada diatas rata-rata industri yaitu 80% maka perusahaan dianggap kurang baik (*Insolvable*).

Adapun menurut Kasmir (2019), standar industri untuk *DER* yaitu 80%. Keadaan kinerja keuangan untuk tahun 2017 sampai 2021 berada dalam kondisi kurang baik karena rasionya berada diatas rata-rata industri perusahaan. Jadi, jumlah ekuitas PT Unilever Indonesia Tbk dibandingkan utang lebih meningkat di tahun 2017 sampai 2021.

3. Long Tern Debt to Equity Ratio (LTDER)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio LTDER bahwa tahun 2017 adalah 23% yang berarti bahwa setiap Rp 100,00 modal perusahaan dibiayai oleh utang jangka panjang sebesar 0,23, tahun 2018 terus mengalami penurunan sebesar 11% yang berarti bahwa setiap Rp.100,00 modal perusahaan dibiayai utang jangka panjang sebesar 0,11, namun di tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 44% yang artinya bahwa setiap Rp.100,00 modal yang dimiliki perusahaan dibiayai utang jangka panjang sebesar 0,44, di tahun 2020 terus mengalami peningkatan sebesar 45% yang artinya bahwa setiap Rp.100,00 modal yang dimiliki perusahaan dibiayai utang jangka panjang sebesar 0,45. Dan di tahun 2021 terus mengalami peningkatan sebesar 53% yang artinya bahwa setiap Rp.100,00 modal yang dimiliki perusahaan dibiayai utang jangka panjang sebesar 0,53. Jadi dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 sampai 2021 dalam keadaan *solvable*, Artinya walaupun mengalami kenaikan atau penurunan perusahaan masih mampu menggunakan modal sendiri untuk membiayai utang jangka panjang. Rata-rata industri *LTDER* yaitu 10% karena persentasinya diatas rata-rata jadi keadaan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2017 sampai 2021 dalam keadaan baik karena rasionya diatas rata-rata

industri. Jumlah *equity* Pt Unilever Indonesia Tbk dibandingkan utang jangka panjang meningkat di tahun 2017 sampai 2021

Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang dinilai menggunakan analisis rasio solvabilitas dari hasil analisis dan pembahasan yaitu PT Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi baik (*solvable*) dan kurang baik (*insolvable*) dari tahun 2017 sampai 2021. Jadi hipotesis “Diduga rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode tahun 2017 sampai 2021 ditinjau dari laporan keuangan”. Diterima karena ada beberapa hasil perhitungan rasio tidak memenuhi standar industri perusahaan.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dari *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dapat dikategorikan baik, dari hasil perhitungan bahwa perusahaan mampu menjamin utang dengan *asset* yang dimiliki perusahaan sehingga kinerja keuangannya *solvable*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017 sampai 2021 presentase rasionya berada diatas rata-rata industri maka dikatakan dalam keadaan kurang baik, artinya perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan modalnya sendiri sehingga kinerja keuangannya tidak baik atau *insolvable* dan *Long Tern to Equity Ratio* pada tahun 2017 sampai 2021 dalam keadaan baik, hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa rasionya berada diatas rata-rata industri. Artinya semakin tinggi rasionya semakin baik pada perusahaan karena perusahaan mampu menjamin modal sendiri dengan utang jangka panjang, maka kinerja keuangannya dalam *solvable*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. A. F. (2018). Analisis Kinerja keuangan pada Perusahaan PT. Surya Puzulindo Makassar. 21, 1–9.
- Armereo, C, Agustina Marzuki, A. A. S. (2020). Manajemen Keuangan (cetakan pe).
- David Wijaya. (2017). Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya (Tri Yuli Kurniawati (ed.)). PT. Grasindo, Anggota IKAPI Nusa Litera Inspirasi
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan (Muslim A.Djalil (ed.)). IKAPI.
- Gendro Wiyono, H. K. (2017). Manajemen Keuangan Lanjutan : Berbasis Corporate Value Creation (H. K. Gendro Wiyono (ed.); Cetakan Pe). STIM YKPM. <https://doi.org/IOS10671.slims-13801>
- Haris Nurdiansyah, R. S. R. (2019). Pengantar Manajemen (Cetakan Ke). Diandra Kreatif.
- Harmono. (2014). Manajemen Keuangan (Rini Rachmatika (ed.); Cetakan Ke). Bumi Aksara.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Adipramono (ed.); Cetakan 3.). PT Grasindo.

- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Jakarta (ed.)). PT Raja Grafindo Persada.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.CV.
- Sukamulja, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (F. M (ed.)). ANDI dengan BPFE.
- Afri, M. D. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI PT JIWASRAYA (Doctoral dissertation, Universitas of uhammadiyah Malang).
- Aulia, W. (2017). Analisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015 (Doctoral dissertation).
- Azhari, N. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan.
- Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 3(1), 57-70.
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 1(2), 102-112.
- Oktaviani, E. B. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RASIO (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.). GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi, 11(2), 108-116.
- Runtuwene, A., Pelleng, F. A., & Manoppo, W. S. (2019). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 9(2), 9-18.
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2012-2015. At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen, 1(1), 41-63.
- Arfianty, A., Fatimah, F., & Maulidya, S. (2021). The Effect of Inflation and Currency Exchange Rates on Stock Price of Cigarette Sub-Sector on the Indonesia Stock Exchange. UNEJ e-Proceeding, 12-15